

PENGARUH JUMLAH PINJAMAN DAN TINGKAT BUNGA PINJAMAN TERHADAP PENDAPATAN LPD DI LPD DESA ADAT BONGKASA

I Kadek Diarta¹
Made Yudi Darmita²

Fakultas Bisnis dan Sosial Humaniora, Universitas Triatma Mulya^{1,2}
email : diarta20@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of loan amount and loan interest rate on LPD income in Bongkasa traditional village. The dependent variable in this study is income (Y), while the independent variable in this study is the amount of loans (X1), the interest rate on loans (X2). The population of this study were customers of the Bongkasa traditional village LPD. The sample in this study was selected by purposive sampling method and obtained a sample of 119 LPD customers in Bongkasa Traditional Village. The research method used is quantitative research with data analysis using multiple regression analysis processed with the SPSS 22 statistical program. The results of the analysis show the regression model $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ $Y = 6.500 + 0.258X_1 + 0.801X_2$. The conclusions obtained are partially. When viewed from the variable coefficient of Loan Amount (X1), Loan Interest Rate (X2), has a positive and significant influence on LPD Income in the Bongkasa Adat village with a significance value of the amount of loans of 0.258, and the Loan Interest Rate of 0.801 has a significant positive effect on LPD Income in the Bongkasa Adat village. The amount of influence of the amount of loans, and the loan interest rate on LPD income in the Bongkasa traditional village is 70.3% and the remaining 29.7% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Loan Amount, Loan Interest Rate, Income*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan desa yang berperan untuk menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, yang pada umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh profit. Tingkat kesehatan suatu LPD dapat diukur dengan melihat seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh LPD tersebut dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi kemampuan LPD dalam menghasilkan laba (*profitability*), maka dapat

diasumsikan LPD tersebut memiliki tingkat prestasi atau kesehatan yang baik untuk mampu bertahan dalam segala kondisi ekonomi yang tidak menentu. Untuk mencapai asumsi tersebut, LPD harus mampu mengelola dan menjaga pertumbuhan seluruh aktiva produktif maupun dana pihak ketiga yang dalam hal ini adalah pertumbuhan tabungan dan kredit.

Secara umum, saat LPD menerima tabungan dari para nasabah dan terus mengalami pertumbuhan dengan catatan para pengelola LPD

mampu untuk menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit atau menginvestasikannya dengan baik, secara otomatis profit yang akan diterima LPD tersebut juga akan ikut tumbuh karena dengan investasi atau menyalurkan dana tersebut kembali dalam bentuk kredit, LPD dapat menutupi biaya operasional yang dikeluarkan untuk membayar bunga tabungan nasabah. Begitu juga pada kredit yang disalurkan oleh LPD kepada masyarakat. Saat permintaan nasabah akan kredit mengalami pertumbuhan dengan catatan tidak ada kredit yang macet, maka profit yang diperoleh LPD tersebut juga akan tumbuh karena mendapat bunga pinjaman dari kredit tersebut. Dari asumsi tersebut diketahui bahwa jika tabungan dan kredit mengalami pertumbuhan, maka profit yang diperoleh LPD yang berkaitan akan mengalami pertumbuhan pula, maka akan berpengaruh pada kepercayaan masyarakat untuk memilih lembaga keuangan desa sebagai wadah para masyarakat kecil menengah untuk menabung ataupun meminjam dana di LPD.

Kegiatan pemberian kredit pada masyarakat desa pada sebuah LPD sangatlah penting, besarnya jumlah kredit yang disalurkan dapat menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak semua kredit yang disalurkan akan memberikan keuntungan yang besar begitupun sebaliknya.

Tinggi rendahnya penghasilan sangat ditentukan oleh kualitas kredit, dan kualitas kredit berkaitan dengan tingkat perputarannya. Perputaran kredit merupakan perputaran piutang dalam periode tertentu. Kualitas dan kuantitas kredit

akan semakin baik apabila tingkat pertumbuhan kredit semakin tinggi, dan LPD mempunyai kesempatan lebih tinggi untuk memperoleh laba karena semakin cepat LPD dalam menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau debitur. Akan tetapi selain kredit merupakan tulang punggung dari kegiatan utama perbankan dan menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank, penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar adalah kredit yang merupakan kredit yang merupakan jenis kegiatan penanaman dana, yaitu adanya kredit macet atau kredit bermasalah yang dikarenakan karena sudah tidak ada lagi kemampuan nasabah dalam membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah disepakati.

Setiap usaha pasti menginginkan pendapatan yang besar dengan modal yang sedikit, begitu pula LPD yang merupakan Lembaga Keuangan Mikro milik pemerintah, maka dari itu pendapatan yang dihasilkan oleh LPD sangatlah penting untuk kelangsungan hidup masyarakat dan LPD itu sendiri. Usaha yang dijalankan selalu membandingkan dua hal yaitu pendapatan dan biaya untuk mengetahui laba yang diperoleh. Untuk menghasilkan pendapatan yang setinggi-tingginya tidak harus dengan menjalankan usaha dengan bunga yang tinggi untuk lembaga keuangan, tetapi bisa melalui terobosan-terobosan yaitu memperluas jangkauan nasabah, menambah jumlah pinjaman kepada nasabah, dan lainnya. Selain itu, besar atau kecilnya pendapatan yang dihasilkan oleh LPD dapat membuktikan berhasil atau tidaknya

usaha kredit pemerintah ini. Masih beroperasinya LPD di beberapa desa membuktikan bahwa LPD merupakan salah satu lembaga kredit yang masih diperhitungkan keberadaannya.

Bongkasa merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten badung, berdasarkan data yang diperoleh sebagai besar masyarakat desa menggunakan jasa LPD desa Adat yang ada di desa Bongkasa, yakni pada tahun 2019 berjumlah sebanyak 1.186 Nasabah. Dan dari nasabah tersebut adalah debitur yaitu nasabah peminjam yang mana pendapatan LPD desa adat Bongkasa dipengaruhi oleh

kegiatan yang dilakukan oleh nasabah debitur, jumlah pinjaman dan tingkat bunga pinjaman sangatlah mempengaruhi pendapatan LPD desa adat Bongkasa. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh jumlah pinjaman dan tingkat bunga pinjaman terhadap pendapatan di LPD Desa Adat Bongkasa “

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka adapun yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh jumlah pinjaman terhadap pendapatan Di LPD Desa Adat Bongkasa?
2. Bagaimanakah pengaruh tingkat bunga pinjaman terhadap pendapatan pada LPD di Di LPD Desa Adat Bongkasa?
3. Bagaimanakah Pengaruh jumlah pinjaman dan tingkat bunga pinjaman terha
4. dap pendapatan Di LPD Desa Adat Bongkasa?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian LPD

Pengertian Kredit atau Pinjaman adalah pemberian penggunaan suatu uang atau barang kepada orang lain di waktu tertentu dengan jaminan atau tanpa jaminan, dengan pemberian jasa atau bunga atau tanpa bunga. Menurut Kasmir, dalam bukunya Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, (1999:10) dalam Undang-Undang No.14 Tahun 1967 yang dimaksud dengan kredit adalah: Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdsarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut UU. No. 10 Tahun 1998, pengertian kredit adalah suatu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pengertian Perjanjian Kredit

Dalam membicarakan pengertian kredit ada baiknya diketahui terlebih dahulu asal usul istilah kredit agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah kredit tersebut. Kredit berasal dari kata Romawi "*credere*" artinya percaya. Sedangkan dalam bahasa Belanda 'vertrouwen' dan dalam bahasa inggris believe atau trust yang memiliki arti yang sama yaitu percaya. Menurut Sinungan (2001:234), mengatakan bahwa

kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu dimasa yang akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi berupa bunga. Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa tiap-tiap perjanjian, jasa dan balas jasa terpisah oleh waktu (sekarang berjasa dan kelak akan mendapat balasan) dalam azasnya dapat dinamakan kredit. Atas dasar pengertian itu maka penjualan barang yang dilakukan sekarang dan pembayaran akan dilakukan kelak dan sebagainya dapat dinamakan pemberian kredit. Menurut Sutarno (2003:93), untuk mengetahui atau menentukan bahwa seseorang dapat dipercaya untuk memperoleh kredit, pada umumnya dunia perbankan menggunakan instrumen analisa yang terkenal dengan *The Fives Of Credit* atau dikenal dengan istilah 5 C, yaitu:

1. *Character* (watak), Watak atau character adalah sifat dasar yang ada dalam hati seseorang. Petugas analis perlu melakukan penyelidikan atau mencari informasi menenai watak pemohon kredit. Jika kredit digunakan tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan pada saat perjanjian pengambilan kredit akibatnya proyek yang dibiayai dengan kredit tersebut tidak menghasilkan pendapatan sehingga menghasilkan kredit macet.
2. *Capital* (modal), Semakin besar jumlah modal yang dimiliki pemohon kredit maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban

membayar hutangnya.

3. *Capacity* (kemampuan), Untuk dapat memenuhi kewajiban pembayaran, maka debitur harus memiliki kemampuan yang berasal dari pendapatannya. Oleh karena itu seorang analis harus mampu menganalisa kemampuan debitur untuk membayar kembali hutangnya agar tidak terjadi kredit macet.
4. *Collateral* (jaminan), Fungsi jaminan guna memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dari barang-barang jaminan tersebut bilamana debitur tidak dapat melunasi hutangnya pada waktu yang ditentukan dalam perjanjian.
5. *Condition of Economy* (kondisi ekonomi), Kondisi ekonomi adalah situasi ekonomi pada waktu dan jangka waktu tertentu dimana kredit itu diberikan oleh bank kepada debitur. Jika kondisi ekonomi suatu negara buruk maka sudah pasti akan mempengaruhi usaha pemohon kredit dan pendapatan perorangan yang akibatnya berdampak pada kemampuan pemohon kredit untuk melunasi utangnya.

Pengertian Dan Jenis Kolektibilitas Kredit

Menurut Usman (2001:255), pengertian kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut. Menurut Firdaus dan Aryanti (2003:23), adapun jenis-jenis kolektibilitas kredit adalah sebagai berikut :

-
- 1) Berdasarkan kualitasnya atau kolektibilitasnya, kredit dapat digolongkan sebagai berikut:
- a) Kredit Lancar yaitu pinjaman yang pembayaran pokok dan bunganya berjalan dengan sesuai pinjaman yang bersangkutan, termasuk perubahan yang disetujui oleh badan pengawas LPD.
 - b) Kredit Kurang Lancar yaitu pinjaman yang pembayaran pokoknya tidak dilakukan sesuai dengan perjanjian pinjaman yang bersangkutan misalnya :
 - (1) Pinjaman yang jatuh tempo tidak diperpanjang akan tetap dan belum melampaui waktu tiga bulan.
 - (2) Adanya tunggakan pembayaran pokok lewat tiga bulan dan tunggakan bunga satu bulan dan berdasarkan penilaian bank debitur dapat melunasi hutangnya dan seluruh bunganya.
 - (3) Khusus pinjaman akses yang jangka waktunya telah lewat dan belum diperpanjang akan tetapi belum melampaui tiga bulan dan berdasarkan penilaian bank, debitur masih dapat melunasi hutangnya dan seluruh bunganya.
 - c) Kredit Diragukan adalah pinjaman yang jatuh tempo dan lewat tiga bulan dan berdasarkan penilaian bank, debitur tidak dapat membayar kembali hutangnya dan bunganya, hanya diharapkan pelunasan sekarang.
- Kurangnya 50% dari saldo debetnya pinjaman tanpa perjanjian kredit dan tanpa akseptasi yang berdasarkan penilaian bank diharapkan dapat diperoleh pelunasan yang sekurang-kurangnya 50% dari saldo debetnya.
- d) Kredit Macet adalah pinjaman yang tidak dapat dikategorikan dari tiga jenis tersebut diatas dan menurut penilaian bank, hanya dapat diharapkan pelunasannya kurang dari 50% dari saldo debetnya.
 - e) Kredit dalam pengawasan adalah kredit yang dalam pengawasan lembaga keuangan seperti Bank, LPD maupun lembaga keuangan lainnya.
- Komponen Dalam Menentukan Bunga Kredit
- Adapun komponen dalam menentukan suku bunga kredit antara lain :
- 1) Total biaya dana (*Cost of fund*)
 - 2) Biaya operasi
 - 3) Cadangan resiko kredit macet
 - 4) Laba yang diinginkan
 - 5) Pajak
- Pengertian Pendapatan**
- Pendapatan merupakan penerimaan yang dihasilkan dari kegiatan usaha. Pendapatan ini akan menjadi laba apabila telah dapat menutupi pengeluaran-pengeluaran dalam rangka menjalankan operasi usahanya, atau dengan kata lain laba diperoleh apabila pendapatan yang dihasilkan lebih besar dari biayanya yang dikeluarkan.
- Banyak para ahli yang menyebutkan definisi pendapatan. Adam Smith sebagai ekonomi pertama mendefinisikan pendapatan

sebagai suatu kenaikan kekayaan. Pendapatan dapat menambah harta perusahaan jika digunakan kembali untuk kegiatan usaha.

Menurut hasibuan (2004:100), pendapatan khusus untuk jasa keuangan itu bersumber dari :

Bunga kredit yang disalurkan oleh lembaga keuangan

1. Ongkos-ongkos lalu lintas pembayaran
2. Penjualan buku cek, bilyet giro, sektoran dan bilyet deposito
3. *Safe deposits box*
4. Komisi dan provisi
5. *Call money market*
6. Dan lain-lain

Revenue (pendapatan) didefinisikan sebagai ukuran putput perusahaan yang merupakan hasil dari memproduksi atau menjual barang dan memberikan jasa selama satu periode (Belkoui, 2006:139).

Hipotesis

Hipotesis menurut sugiyono (2014:132) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban

1. H1 : Diduga jumlah pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan di LPD Desa Adat Bongkasa
2. H2 : Diduga tingkat bunga pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan di LPD Desa Adat Bongkasa
3. H3 : Diduga Jumlah Pinjaman dan Tingkat Bunga Pinjaman berpengaruh simultan terhadap

Pendapatan di LPD Desa Adat Bongkasa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggambarkan hubungan antara Jumlah Pinjaman dan Tingkat Bunga Pinjaman (variabel bebas) terhadap Pendapatan Untuk (variabel terikat) secara parsial serta membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini meneliti sampel yang diambil dari populasi dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 119 Nasabah, pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner dan pengukurannya menggunakan skala likert. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciens*). Pengujian yang dilakukan antara lain : uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara persepsi karyawan dan manager mengenai peran auditor internal secara simulatan (keseluruhan) terhadap kinerja auditor internal. Secara umum dinyatakan dalam bentuk persamaan garis regresi linier berganda (Sugiyono, 2012 : 211)

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardize d Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Si g.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.500	.730		2.685	.005
Jumlah_Pinjaman	.258	.099	.190	2.601	.010
Tingkat_Bunga_Pinjaman	.801	.084	.694	9.515	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil perhitungan diperoleh : $a = 6.500$ $b_1 = 0,258$ $b_2 = 0,801$ Oleh karena itu, persamaan regresi linier berganda yang menyatakan pola pengaruh variabel bebas jumlah pinjaman (X1) dan tingkat bunga pinjaman (X2) secara simultan (keseluruhan) terhadap variabel terikat pendapatan (Y) LPD desa adat Bongkasa dapat dinyatakan sebagai berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ $Y = 6.500 + 0,258X_1 + 0,801X_2$ Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : $a = 6,500$ artinya apabila tidak perhatian terhadap jumlah pinjaman dan tingkat bunga pinjaman atau nilai adalah konstan maka kinerja auditor internal adalah sebesar 6,500. - $b_1 = 0,258$ artinya meningkatnya skor jumlah pinjaman sebesar satu-satuan akan diikuti oleh meningkatnya skor pendapatan sebesar 0,258. - $b_2 = 0,801$ artinya apabila meningkatnya skor tingkat bunga pinjaman sebesar satu-satuan akan

diikuti oleh meningkatnya skor pendapatan sebesar 0,801. Berdasarkan penjelasan di atas secara umum dapat dinyatakan bahwa variable jumlah pinjaman dan tingkat bunga pinjaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan LPD desa adat Bongkasa.

Koefisien Determinasi

Efisien Determinasi Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk persentase dengan rumus (Ridwan dan Sunarto, 2011).

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan : KP : Nilai Koefisien determinasi r : Nilai Koefisien Korelasi Berdasarkan perhitungan melalui olah data dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.841 ^a	.708	.703	.760	.708	140.427	2	1	.000

a. Predictors: (Constant), Tingkat_Bunga_Pinjaman, Jumlah_Pinjaman

Data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,703 atau 70,3%. Rumus untuk menentukan besarnya koefisien determinasi adalah: $KP = R^2 \times 100\% = 0,703 \times 100\% = 70,3\%$ Dari hasil uji koefisien determinasi seperti pada tabel 4.8 dan perhitungan di atas dapat diartikan bahwa jumlah kredit Dan tingkat suku bunga mengenai pendapatan mempengaruhi kinerja auditor internal sebesar 70,3 % sedangkan sisanya 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Hopotesis (Uji F dan Uji t)

1) Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1, X2) secara

bersama – sama terhadap variable terikat (Y). Dengan kriteria pengujian adalah nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai F tabel, jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka H0 ditolak artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variable bebas secara keseluruhan sejauh mana pengaruhnya terhadap variable terikat. Apabila nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka H0 diterima artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variable bebas secara keseluruhan sejauh mana pengaruhnya terhadap variable terikat.

Berdasarkan perhitungan melalui olah data dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.057	2	81.029	140.427	.000 ^b
	Residual	66.934	116	.577		
	Total	228.992	118			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tingkat_Bunga_Pinjaman, Jumlah_Pinjaman

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.9 diatas diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 140.427 lebih besar dari pada F

tabel sebesar 3,07 (data pada lampiran f tabel) berarti berada pada daerah penolakan Ho, ini berarti bahwa secara simultan

(keseluruhan) variabel bebas Jumlah Pinjaman dan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di desa adat Bongkasa

2) Uji T

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial (individu) yang digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas (X) secara parsial mempengaruhi variable terikat (Y). Dengan kriteria pengujian adalah nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung lebih

besar dari nilai t tabel maka H0 ditolak artinya ada pengaruh secara parsial, maka dapat dinyatakan bahwa variable bebas secara parsial (individu) mempengaruhi variable terikat. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel maka H0 diterima artinya tidak ada pengaruh secara parsial, maka dapat dinyatakan bahwa variable bebas secara parsial (individu) tidak mempengaruhi variable terikat. Berdasarkan perhitungan melalui olah data dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6.500	.730		2.685	.005
	Jumlah_Pinjaman	.258	.099	.190	2.601	.010
	Tingkat_Bunga_Pinjaman	.801	.084	.694	9.515	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari data pada tabel 4.10 maka akan dijelaskan satu-persatu pengaruh secara parsial (individu) dari masing – masing variabel terikat : 1) Jumlah Pinjaman (X1) terhadap Pendapatan (Y). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 diatas diperoleh nilai t hitung persepsi karyawan sebesar 2,685 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,658 (data pada lampiran t tabel) berarti berada pada daerah penolakan Ho, ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas jumlah pinjaman berpengaruh positif dan signifikan pendapatan di LPD Desa Adat Bongkasa. Pengaruh Tingkat Bunga Pinjaman (X2) terhadap Pendapatan (Y). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 diatas diperoleh nilai t hitung persepsi manager

adalah sebesar 2,685 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,658 (data pada lampiran t tabel) berarti berada pada daerah penolakan Ho, ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas Jumlah Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di LPD Desa Adat Bongkasa

c. Pembahasan

1. Pengaruh jumlah pinjaman terhadap pendapatan di LPD Desa Adat Bongkasa

Nilai koefisien korelasi antara jumlah pinjaman dengan pendapatan di LPD Desa Adat Bongkasa sebesar 0,258. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif (tidak ada tanda

negatif pada angka 0,258), yang berarti semakin tinggi jumlah pinjaman yang diterima nasabah, maka semakin tinggi pula Tingkat Kepuasan Nasabah. Sebaliknya, apabila semakin rendah jumlah pinjaman, maka semakin rendah pula pendapatan di LPD Desa Adat Bongkasa

2. Pengaruh tingkat bunga pinjaman terhadap pendapatan di LPD Desa Adat Bongkasa

Nilai koefisien korelasi antara tingkat bunga pinjaman dengan pendapatan di LPD Desa Adat Bongkasa sebesar 0,801. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada

angka 0,801), yang berarti semakin rendah tingkat bunga pinjaman yang diberikan, maka semakin tinggi pula Pendapatan LPD desa adat Bongkasa. Sebaliknya, apabila semakin tinggi tingkat bunga pinjaman yang diberikan, maka semakin rendah Pendapatan LPD desa Adat Bongkasa.

3. Pengaruh Jumlah Pinjaman dan tingkat bunga pinjaman terhadap Pendapatan LPD Desa Adat Bongkasa

Berdasarkan uji F bahwa nilai F hitung didapat sebesar 140.427 sedangkan F tabel sebesar 3,07 dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel berarti H_0 ditolak, maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa memang betul ada pengaruh signifikan secara simultan antara Jumlah Pinjaman dan tingkat bunga pinjaman terhadap Pendapatan LPD Desa Adat Bongkasa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian-uraian yang telah penulis paparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Jumlah Pinjaman (X1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atau secara nyata mempengaruhi Pendapatan LPD pada LPD Desa Adat Bongkasa.
2. Tingkat bunga Pinjaman (X2) mempunyai pengaruh Positif dan signifikan terhadap Pendapatan LPD pada LPD Desa Adat Bongkasa. Tingkat bunga yang rendah akan berakibat pada peningkatn pendapatn LPD di desa adat Bongkasa.
3. Jumlah Pinjaman dan tingkat bunga pinjaman berpenfaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan LPD desa adat Bongkasa.

Saran

Adapun beberapa saran dan Rekomendasi yang dapat diberikan, antara lain:

1. Pihak LPD desa adat bongkasa hendaknya memperhatikan jumlah pinjaman untuk meningkatkan pendapatan LPD desa adat Bongkasa.
2. Tingkat suku bunga hendaknya menjadi perhatian untuk meningkatkan pendapatan LPD desa adat Bongkasa.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar memperhatikan faktor lain atau variabel dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan LPD desa adat Bongkasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam Gozali. 2011. *Aplikasi Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : UNDIP.
- Mukarromah, Lailatul, Ida Bagus Bajra. 2015. "E-Jurnal Manajemen Unud"

Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito Dan Kredit Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas PT BPR Partakencana Tohpati. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.

Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Gafindo Perkasa.

Korbid. KBI Semarang (2003). *Analisis Usaha Kecil dan Mikro*. Semarang: Korbid KBI.

Kottler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
Lailiyatul, Emawati. 2013. *Jurnal Skala Likert*. Bandung

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suprpto, J. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Tjiptono, Fandy. 2006. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.
Tjiptono, Fandy. (1997). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yulianto Eriningsih 2008. *Pengaruh Jumlah Pinjaman, Jaminan Kredit, Jangka Waktu Pinjaman, Skedul Pembayaran, Tingkat Bunga Pinjaman, Dan Pelayanan Pinjaman Kredit Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah*. Universitas Sanatadarma. Yogyakarta
<http://repository.usu.ac.id/>
<https://mamikos.com/info/contoh-proposal-skripsi/>